

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja, akan tetapi juga melibatkan unsur psikis manusia (Sardiman, 2012: 12).

Pencapaian prestasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah konsekuensi multidimensional yang menghubungkan berbagai faktor termasuk keluarga, komunitas, sekolah, teman sebaya, dan mahasiswa itu sendiri. Faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis atau emosional dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah faktor keluarga, faktor masyarakat/lingkungan dan faktor sekolah/kampus (Slameto, 2011: 54 - 72).

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang mahasiswa ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai cita-cita. Perubahan energi tersebut berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Sehingga seorang mahasiswa dengan segala daya upayanya akan melakukan aktivitas belajar guna mencapai cita-citanya (Djamarah, 2012: 148).

Motivasi belajar bagi siswa dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar, bila mahasiswa tidak menyukai, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (Sardiman, 2012: 75).

Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar mempunyai kemauan dan keinginan untuk melakukan pendekatan belajar sesuai dengan motif yang dimilikinya. Salah satu strategi pendekatan belajar yang dapat dilakukan dengan melakukan manajemen waktu dengan membuat jadwal belajar secara teratur. Manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin. Siswa yang disiplin memiliki pengaturan waktu yang efektif, akan memiliki skala prioritas dari setiap kegiatan dengan meletakkan aktifitas belajar sebagai aktivitas yang paling penting pada daftar semua aktivitas yang dimilikinya. Sehingga sikap tanggung jawab dan disiplin belajar tersebut menjadikan mahasiswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil belajar yang optimal (Purwanto, 2013: 60).

Kepercayaan diri pada siswa merupakan keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi mahasiswa tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya terkait dengan cita-cita dan harapan (Desmita, 2010: 166). Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa inilah yang merupakan aspek psikologis lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Setiap kali seorang siswa akan ditantang untuk dapat menjadi yang terbaik di sekolahnya baik dari sisi akademik maupun prestasi yang lain. Untuk itu mutlak bagi seorang siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Semakin baik atau positif kepercayaan diri seseorang maka semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan kepercayaan diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir positif. Semakin jelek atau negatif kepercayaan diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab kepercayaan diri yang jelek/negatif akan mengakibatkan seseorang takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan (Desmita, 2010: 167).

Kemampuan menyelesaikan tugas pada siswa, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dirinya yang merupakan salah satu dari sifat kepribadian seseorang. Sifat kepribadian ini bukan faktor bawaan, tetapi diperoleh dari pengalaman hidup, diajarkan dan ditanamkan orang lain yang terdekat atau dari lingkungan sekitarnya. Tingkah laku manusia banyak dikendalikan oleh

sikap, pendapat dan orang yang hidup di dalam masyarakat, ditambah dengan pengalaman yang diperoleh bertahun-tahun. Semua ini membentuk sifat-sifat pribadi serta mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang (Purwnato, 2013: 44).

Berdasarkan hasil penelitian, Davidson, *et.al* (2006: 65) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah atau tugas yang dihadapinya dengan menghilangkan keraguan yang ada di dalam hatinya. Individu yang memiliki kepercayaan diri mengetahui apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan dapat lebih mudah mengambil langkah yang tepat untuk penyelesaian masalah dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri membantunya untuk menyelesaikan tugas yang sedang dihadapinya dengan baik. Menurut Aderson, *et. al.* (2004: 32) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan harapan untuk meraih keberhasilan termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi menumbuhkan kemampuan diri yang tinggi pula.

Hampir setiap siswa pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam sepanjang proses belajarnya. Hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang sangat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih menghargai dirinya dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Davidson, *et.al.*: 43).

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan faktor internal yang mempunyai peran penting dalam pencapaian sesuatu hal yang baik misal cita-cita, prestasi belajar atau hal-hal lainnya. Permasalahan motivasi belajar dan kepercayaan diri yang rendah yang dialami sekelompok siswa dapat diatasi dengan memberikan layanan bimbingan secara kelompok agar membantu siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Bimbingan kelompok dengan ceramah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan informasi dan pengetahuan melalui penjelasan guru. dengan diskusi kelompok memberikan layanan bimbingan kelompok dengan mengajak siswa mendiskusikan masalah yang dialami bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi dan menemukan cara-cara mengatasi masalah. Sedangkan teknik bimbingan kelompok dengan teknik pencipta suasana kekeluargaan (*homeroom*) memberikan layanan bimbingan kelompok dengan suasana akrab dan hangat di luar kelas membantu siswa menemukan masalahnya secara lebih terbuka.

SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta merupakan lembaga-lembaga pendidikan level menengah pertama yang berada di Kota Yogyakarta. Ketiga sekolah menengah pertama tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, antara lain dilihat dari status sekolah yaitu menengah negeri, menengah swasta ataupun madrasah, nilai yang diperoleh setiap siswa untuk memasuki sekolah, minat siswa untuk menjadi murid, status ekonomi dan sosial orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada 6 siswa pada ketiga sekolah tersebut menunjukkan siswa masih terdapat

siswa yang mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi belajar di sekolah karena merasa kurang pandai dan siswa yang mempunyai belum motivasi untuk berprestasi tersebut mempunyai rasa percaya diri yang rendah karena siswa tidak yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas sebagai siswa.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai pemahaman mengenai motivasi belajar dan rasa percaya diri untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa mampu mengambil keputusan untuk mengatasi kesulitan memupuk motivasi belajar dan rasa percaya diri dengan strategi yang tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok kepada sejumlah individu mempunyai permasalahan sejenis, yaitu motivasi belajar dan rasa percaya diri rendah.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa dengan metode metode Layanan Bimbingan Kelompok, dengan judul “Komparasi Peningkatan Motivasi Belajar dan Rasa Percaya Diri dengan Metode Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan MTs N 2 Kota Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian akan ditekankan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Adakah peningkatan rasa percaya diri siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Adakah perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
4. Apakah perbedaan peningkatan rasa percaya diri siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri dengan metode layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan MTs N 2 Kota Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi belajar siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- b. Mengetahui rasa percaya diri siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- c. Membandingkan motivasi belajar siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- d. Membandingkan rasa percaya diri siswa-siswi SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 dan MTs N II Kota Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dasar yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan pengamat pendidikan dasar yang berkaitan dengan bimbingan konseling yang terkait dengan peningkatan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada

siswa agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi dan rasa percaya diri untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi dan rasa percaya diri dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara baik.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan MTs N 2 Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman menyusun langkah yang kongkrit dan tepat dalam memberikan bimbingan dan konseling khususnya tentang peningkatan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri serta diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan alternatif teknik bimbingan dan konseling.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi rujukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif dalam pelayanan bimbingan dan konseling tentang upaya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.

## **E. Kajian Pustaka**

Tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri sudah banyak dibahas, dan peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian tentang metode layanan bimbingan kelompok

untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2009) dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Hidup Sehat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bayat, Klaten.” Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Jasmani dan Olah Raga menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar pendidikan jasmani.

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Mahendra Kushendar (2010) dengan judul “Hubungan Antara Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kedungreja Cilacap.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebugaran jasmani (X1) dan kecerdasan (X2) terhadap prestasi belajar (Y), baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama. Uji hipotesis hubungan X1 dengan Y ditunjukkan dengan  $r$  hitung sebesar  $0,593 > r$  tabel (0,235), hubungan X2 dengan Y ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,774 > r$  tabel (0,235), sedangkan hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y ditunjukkan dengan  $r$  hitung sebesar  $0,807 > r$  tabel (0,235) dan  $F$  hitung  $64,229 > F$  tabel (3,13). Besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 65,10%, dengan rincian variabel kebugaran jasmani memberikan sumbangan efektif sebesar 11,11 %, variabel kecerdasan memberikan

sumbangan efektif sebesar 53,99 %, sedangkan sisanya sebanyak 34,90% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ardhini (2010) yang berjudul “Hubungan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga”, hasilnya, ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengukur seberapa besar tingkat motivasi belajar dan percaya diri siswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membandingkan secara random motivasi belajar dan rasa percaya diri di tiga (3) sekolahan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Halim Purnomo dengan judul efektifitas penerapan *reward and punishment* dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dan perubahan perilaku siswa di SMA N 9 Kota Cirebon, hasilnya adalah Dalam penelitian ini, tipe yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dan bersifat studi kasus yang dikaji secara kualitatif, disimpulkan bahwa model *reward* (ganjaran ) dan *punishment* (hukuman) di SMA Negeri 9 Kota Cirebon dalam memotivasi belajar dan membina perilaku siswa telah diterima baik oleh siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon terbukti dengan motivasi belajar agama dan perubahan perilakunya mengalami perubahan yang lebih baik.